

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cirebon merupakan wilayah di ujung bagian timur Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 1.070.29 Km². Kabupaten Cirebon terdiri dari 424 Pemerintahan Desa dan Kelurahan yang mencakup wilayah perbukitan dan pesisir. Kawasan pesisir Kabupaten Cirebon termasuk dalam Kecamatan Kapetakan, Cirebon Utara, Cirebon Kota, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan dan Losari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2020 hasil budidaya perikanan di Kabupaten Cirebon mencapai hingga 41.157,93 Ton pertahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kecamatan Astanajapura merupakan salah satu wilayah dengan sumbangsih sektor perikanan cukup besar di Kabupaten Cirebon. Data terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor budidaya perikanan di Kecamatan Astanajapura digeluti oleh 123 rumah tangga. Selain sektor perikanan di Kecamatan Astanajapura sektor lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan memiliki potensi yang cukup besar dalam ketahanan pangan daerah. Luas lahan pertanian yang dimiliki Kecamatan Astanajapura sebesar 1.299,5 Ha. Pada sektor perkebunan Kecamatan Astanajapura memiliki produksi kelapa dengan total produksi 3,83 Ton pertahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masyarakat wilayah pesisir pada umumnya berprofesi sebagai nelayan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lain. Menurut Zain & Eriyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul faktor penghambat stakeholder dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Pasar Lama Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mendefinisikan nelayan sebagai individu yang menghasilkan uang dari laut dan terlibat secara efektif dalam penangkapan ikan dan budidaya. Nelayan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok diantaranya nelayan kecil dan nelayan besar (Windasari, 2021). Salah satu masyarakat di wilayah pesisir yang memanfaatkan sumber daya laut sebagai pencaharian utama

adalah nelayan Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Karakteristik nelayan Kanci Kulon termasuk kedalam kelompok nelayan kecil karena menggunakan peralatan yang tradisional dalam pekerjaannya.

Berdasarkan Undang-undang No 45 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pengertian nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 GT (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Berbeda dengan nelayan Kanci Kulon yang menggunakan perahu berukuran dari 1 GT dan membuat perahu dari styrofoam untuk meminimalisir pengeluaran biaya yang besar.

Masyarakat Desa Kanci Kulon termasuk bagian dari masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 266 orang. Mereka menggantungkan hidup dari hasil tangkap ikan yang didapat perhari. Setiap hendak melaut mereka menyiapkan peralatan berupa jaring, termos, bubu naga, bahan bakar, perahu kecil. Aktivitas mereka dihabiskan dilaut dari malam hari hingga pagi hari. Ketika mereka tidak melaut maka tidak ada penghasilan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Observasi Peneliti, 2024).

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia diperintahkan oleh Allah SWT agar senantiasa bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sebagai bentuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut tercatat didalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Berdasarkan tafsir al-Jalalain Jalaludin al-Mahali dan Jalaluddin as Suyuthi menjelaskan Surat At -Taubah ayat 105 bahwa dan katakanlah kepada mereka atau kepada manusia secara umum *"Bekerjalah kalian sesuka hati kalian, maka Allah*

dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan” melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.

Rata-rata pendapatan tertinggi nelayan Kanci Kulon berjumlah 15 kg dari hasil tangkap. Sedangkan pendapatan paling rendah berjumlah 2 kg tergantung dari musim-musim tertentu (Wawancara dengan Bapak MS, Desember 2023). Pendapatan yang didapatkan oleh nelayan Kanci Kulon merupakan luaran akhir dari kegiatan yang dilakukan. Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan motivasi terbesar para nelayan Kanci Kulon melakukan aktivitas melaut. Dengan pendapatan yang tinggi, nelayan Kanci Kulon bisa menafkahi keluarganya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan sebagai nelayan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk membiayai segala kebutuhan rumah tangganya. Bahkan aktivitas melaut adalah satu-satunya jalan karir untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak (Nasikh, 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh nelayan Kanci Kulon yaitu perubahan iklim yang mengakibatkan hasil tangkap yang semakin berkurang. Selain itu dampak dari hasil tangkapan yang berkurang menyebabkan ketidakpastian pada tingkat pendapatan. Dengan perubahan iklim yang terus menerus dan tidak menentu, para nelayan tidak berdaya dalam menghadapi musim paceklik (Jufri, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MS mengatakan bahwa perubahan iklim ini sangat membuat bingung nelayan akan kelangsungan hidupnya karena pada bulan Januari harusnya nelayan dapat mendapatkan ikan lebih banyak dari bulan sebelumnya tetapi sampai sekarang pendapatan sama sekali tidak ada kenaikan (Wawancara dengan Bapak MS, 2024).

Ketergantungan akan pendapatan dari laut dengan berprofesi menjadi nelayan sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, tingkat ketergantungan masyarakat Desa Kanci Kulon akan pendapatan dari laut sangat tinggi. Tingginya ketergantungan sektor ekonomi nelayan tangkap tersebut mempunyai berbagai hambatan dan kendala untuk pergi melaut. Sebagai nelayan

pinggiran, pendapatan para nelayan Desa Kanci Kulon sangat bergantung pada cuaca maupun iklim yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan para nelayan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ary Wahyono (2013) pada kasus masyarakat pesisir pulau Gangga Minahasa Utara bahwa dampak perubahan iklim setidaknya hanya berpengaruh pada kerugian karena modal produksi yang hilang akibat gagal panen atau mendapatkan penurunan hasil dalam beberapa kali *fishing trip* sehingga tidak ada daya untuk menyediakan modal kerja (Ary Wahyono, 2013). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2023) Dampak perubahan iklim juga dirasakan oleh masyarakat Desa Alue Bi Pusong Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen bahwa peralihan iklim menyebabkan nelayan mengalami masalah sosial ekonomi (Wahyudi, 2023). Nelayan Kanci Kulon mengungkapkan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh masyarakat Pulau Gangga Minahasa Utara dan masyarakat Desa Alue Bi Pusong, bahwa nelayan Kanci Kulon merasa modal yang dikeluarkan untuk melaut tidak sebanding dengan hasil tangkapan sehingga mengakibatkan masalah sosial ekonomi para nelayan (Wawancara dengan Bapak MS, 2024).

Fenomena perubahan iklim ini sering ditemui pada musim tertentu yang membuat kondisi iklim disuatu wilayah berubah secara berkala (Suhadi, 2023). Fenomena perubahan iklim yang dirasakan oleh Nelayan Kanci Kulon adalah penurunan pendapatan yang dipengaruhi oleh musim barat dan musim timur. Kedua musim tersebut mempunyai perbedaan karakteristik yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan Kanci Kulon. Selain dipengaruhi oleh musim barat dan musim timur, akses jalan menuju kelaut menghambat nelayan Kanci Kulon dalam melakukan aktivitasnya karena salah satu akses utama yang dimanfaatkan oleh nelayan Kanci Kulon adalah sungai sikanci yang dangkal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka perlu adanya strategi bertahan hidup para nelayan dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi. Dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Bertahan Hidup Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan fenomena dan dampak perubahan iklim yang mempengaruhi para nelayan serta startegi bertahan hidup nelayan di Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

1. Fenomena Perubahan Iklim

Fenomena perubahan iklim yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah uraian atau deskripsi fenomena perubahan iklim yang mempengaruhi hasil tangkapan para nelayan Desa Kanci Kulon. Perubahan Iklim yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain; uraian perubahan iklim yang disebabkan oleh faktor alam seperti kenaikan suhu air laut atau faktor abiotik serta perubahan-perubahan yang disebabkan seluruh populasi populasi makhluk hidup seperti halnya; perilaku maupun intervensi yang dilakukan oleh nelayan di area tangkapan ikan.

2. Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak-dampak yang disebabkan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil tangkap para nelayan di Desa Kanci Kulon. Adapun dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yang dimaksud adalah; sulitnya akses melaut dan menurunnya kuantitas hasil tangkapan para nelayan.

3. Strategi Bertahan Hidup

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi strategi pasif, strategi aktif dan jaringan yang dilakukan oleh nelayan Desa Kanci Kulon untuk bertahan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena perubahan iklim yang mempengaruhi nelayan Kanci Kulon?
2. Bagaimana perubahan iklim berdampak pada nelayan Kanci Kulon?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup nelayan Kanci Kulon dalam menghadapi perubahan iklim?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena perubahan iklim yang mempengaruhi Nelayan Kanci Kulon
2. Untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap Nelayan Kanci Kulon
3. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup nelayan dalam menghadapi perubahan iklim

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, paling tidak ada dua manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas *khazanah* keilmuan di lingkungan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian di bidang yang sama.